

Analisis nilai karakter pada tembang dolanan anak dalam pembelajaran bahasa jawa di kelas V sekolah dasar

N L Musfaizah^{1*}, Chumdari², and Karsono²

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No 449, Kec Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah 57146, Indonesia

² Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No 449, Kec Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah 57146, Indonesia

[*nurlaelamusfaizah@gmail.com](mailto:nurlaelamusfaizah@gmail.com)

Abstract. *The purpose of this study was to identify and describe the development of character values in grade V Pasar Kliwon 1 Surakarta Elementary School through traditional play songs in Javanese language learning. This study used a descriptive qualitative research method with a content analysis approach. The type of content analysis required in this research is sourced from in-depth interviews and archive or document analysis. Data collection techniques used in this study were interviews and documentation studies. The data obtained from this research through in-depth interviews and documentation studies show that there are three children's play songs along with the character values contained, namely the Lir-Ilir play song with values of a religious character, responsibility, hard work, and independence. Traditional play song of Gundul-gundul pacul with values of a religious character, responsibility, and independence. While the traditional play song of Padhang bulan with values of a religious character, curiosity, discipline, and responsibility. Overall, the analysis of the character values in children's songs that are often applied is the value of religious character and responsibility.*

Keywords: *character values, children's play songs, elementary school*

1. Pendahuluan

Dalam masyarakat masih terdapat permasalahan yang muncul salah satunya pada dunia pendidikan yang menjadi barometer masih lemahnya karakter peserta didik. Lemahnya karakter juga muncul pada pemberitaan seperti perilaku-perilaku pencurian, kekerasan seksual, kekerasan fisik yang dapat mencelakai jiwa seseorang, dan tawuran antar pelajar, semakin menghiasi kehidupan para remaja di Indonesia [1]. Beberapa karakter yang masih minim diantaranya dalam hal kedisiplinan, kejujuran, persaudaraan, dan ketaatan beribadah [2]. Lemahnya karakter generasi muda saat ini selalu dikaitkan dengan proses pendidikan yang kurang membentuk karakter, sebab proses kegaitan belajar mengajar yang ada mengandung nilai-nilai ini cenderung mengarahkan pengembangan IQ (*Intellectual quotient*) dan SQ (*spiritual quotien*) [3].

Pembentukan pribadi anak tidak lepas dari pendidikan karakter, karena pendidikan karakter ini sangat mempengaruhi karakter yang akan dimilikinya nanti. Dengan adanya karakter, pribadi seseorang akan terpengaruhi oleh lingkungan, termasuk dari lingkungan keluarga, social, maupun masyarakat. Pembinaan karakter ini bisa bermakna sebagai

penumbuhan nilai karakter bagi tiap-tiap warga sekolah, baik itu dalam komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan maupun keluarga sehingga menjadi insan yang mulia [4]. Berkaitan dengan pendidikan karakter, pemerintah membuat kebijakan bahwa pendidikan karakter bukan hanya perihal proses menghafal materi, tetapi membutuhkan suatu pembiasaan. Pembiasaan agar senantiasa berperilaku baik, kebiasaan agar selalu berbuat berani, berperilaku jujur, malu mengabaikan lingkungan yang kumuh, malu untuk bersikap curang, dan lain sebagainya. Kebiasaan karakter tersebut terbentuk tidak tanpa instan, tetapi membutuhkan fokus serta waktu untuk latihan dengan efektif dan efisien supaya nilai karakter yang baik dapat tergapai dengan kuat [5].

Sebuah pengajaran atau pendidikan berbasis muatan lokal mampu memudahkan proses pembentukan atau penanaman karakter pada peserta didik melalui lingkungan yang dikenal oleh anak itu sendiri yaitu lingkungan rumah dan sekolah. Kebijakan dengan dimasukkannya program muatan lokal dalam kurikulum yang dilandasi dengan pengenalan budaya dan Bahasa Jawa, khususnya di Jawa Tengah kepada peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih mengakrabkan dengan lingkungan yaitu budaya dan Bahasa Jawa sebagai bagian dari perihal lingkungan mereka. Selain itu kebijakan ini juga berkaitan dengan kenyataan bahwa di Indonesia terdapat keanekaragaman kebudayaan dan memiliki aneka ragam adat istiadat, kesenian, tata cara, tata krama pergaulan, bahasa, dan pola kehidupan yang telah diwariskan secara turun menurun, sehingga perlunya melestarikan dan mengembangkan supaya tidak hilang ciri khas dan jati diri [6].

Pembelajaran Bahasa Jawa selalu diajarkan tentang kebudayaan-kebudayaan yang harus senantiasa dilestarikan seperti tembang dolanan, wayang, macapat, dan aksara Jawa [7]. Salah satu hasil budaya Jawa dan juga merupakan seni sastra tradisional yaitu tembang dolanan dari Jawa Tengah. Dalam muatan pelajaran bahasa Jawa di SD yang sudah berlaku mulai dari tahun 1994 terdapat pembelajaran tembang dolanan. Arti atau makna yang ditemui pada tembang dolanan berbahasa Jawa itu sebagai perantara seorang guru ataupun orang tua dalam menyampaikan nasehat terhadap anaknya [8]. Contohnya nilai kepercayaan diri, kemandirian, ketanggung-jawaban, sikap, serta beberapa nilai yang perlu pada anak. Berdasarkan sumber di atas bahwa nilai karakter itu ditanamkan melalui pembiasaan, dan pembiasaan itu memerlukan intensitas melakukan dan pemahaman yang baik dari pendidik mengenai nilai yang hendak ditanamkan. Oleh karena itu penting bagi seorang pendidik sekolah dasar khususnya di Jawa Tengah yang mengampu mata pelajaran Mulok Bahasa Jawa untuk dapat memahami nilai yang terkandung dalam budaya Jawa salah satunya adalah dalam tembang dolanan agar dapat mengembangkan pembiasaan yang baik dalam penanaman nilai karakter melalui tembang tersebut [9].

Penelitian tidak lepas dari penelitian relevan yang terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Candra Ventika Rahayu. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang nilai karakter pada tembang dolanan anak, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang dituju pada penelitian tersebut. Adapun keterbaruan yang dilakukan peneliti yaitu berfokus pada penanaman nilai karakter pada tembang dolanan anak di Jawa Tengah. Berdasarkan pemikiran tersebut maka penulis saat ini tertarik untuk mengidentifikasi nilai karakter yang terkandung pada tembang dolanan anak yang menjadi materi dalam pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar. Dengan teridentifikasinya nilai karakter tersebut dapat menjadi landasan untuk mengembangkan strategi penanamannya pada peserta didik di kemudian hari.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini juga sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitian ini bersifat alamiah tanpa rekayasa sehingga hasilnya tidak dibuat-buat [10]. Teknik pengambilan subjek penelitian ini menggunakan *time sampling* yaitu mempertimbangkan

waktu dan tempat dalam pengumpulan data. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN Pasar Kliwon 1 Surakarta, sebagai narasumber penelitian yang telah berlalu ini guna mengerti dan memberikan ulasan informatif yang terkait nilai dan karakter dalam tembang dolanan seorang anak. Subjek pendukung di dalam penelitian ini yaitu siswa dan orang tua dari kelas V SDN Pasar Kliwon 1 Surakarta. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan datanya yaitu melalui wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Uji untuk mengukur tingkat valid tidaknya data pada penelitiannya yaitu dengan melalui triangulasi sumber yaitu sumber data yang diperoleh untuk membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda-beda [11]. Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama [12]. Serta menggunakan teknik triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara disiang, sore maupun malam hari, ini akan menjadikan data itu lebih valid sehingga lebih kredibel. [13]. Indikator nilai karakter pada tembang dolanan anak yang digunakan peneliti mengadaptasi dari Depdiknas 2013 yang terdapat delapan belas nilai-nilai karakter.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru, orang tua dan peserta didik terkait nilai karakter yang terkandung pada tembang dolanan di materi pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar bahwa terdapat tiga tembang dolanan yaitu tembang dolanan Lir-ilir, Gundul-gundul pacul, dan Padhang bulan. Ketiga tembang dolanan tersebut merupakan tembang yang terdapat di Jawa Tengah, hal ini sesuai dengan Kabar Intanpari Kabupaten Karanganyar bahwa terdapat 25 judul tembang dolanan Jawa yang berada di Jawa Tengah [14]. Hasil dari wawancara mendalam dengan guru, orang tua, dan peserta didik terkait ketiga tembang dolanan tersebut didasarkan pada nilai yang termuat dalam tembang dolanan, nilai yang focus diajarkan pada tembang dolanan, bagaimana nilai-nilai itu diajarkan kepada peserta didik, dan mengapa guru atau orang tua memilih penguatan nilai dalam pengajaran tersebut.

Hasil wawancara dengan guru kelas V terlihat bahwa guru mengajarkan tembang dolanan seperti Lir-ilir, Gundul-gundul pacul, dan Padhang bulan, diketahui bahwa ketiga tembang dolanan tersebut memiliki nilai-nilai karakter seperti karakter agama, karakter toleransi, karakter jujur, karakter tanggung jawab, karakter pemimpin, dan karakter disiplin. Selain itu guru mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik dengan menanamkan, selalu mengingatkan, mengulang-ulang, dan selalu memperingatkan pada anak-anak terkait pada tembang dolanan yang pasti dinyanyikan secara berulang-ulang kali. Guru akan memberikan penguatan terhadap peserta didik dengan penguatan nilai positif yang berhubungan dengan tembang dolanan tersebut, sehingga peserta didik dapat mempelajari makna atau isi dari tembang dolanan yang memicu timbulkan karakter pada peserta didik tersebut.

Hasil wawancara dengan orang tua terlihat bahwa orang tua juga mengajarkan tembang dolanan seperti Lir-ilir, Gundul-gundul pacul, dan Padhang bulan. Diketahui bahwa ketiga tembang dolanan tersebut memiliki nilai karakter yaitu nilai karakter religius, karakter ketanggugjawaban, karakter kepemimpinan, dan karakter disiplin. Selain itu orang tua mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik dengan dijelaskan perlahan-lahan, mengarahkan, mengingatkan, memberi tahu sedikit-sedikit, dan memberi contoh. Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik terlihat bawa peserta didik juga diajarkan atau didikan oleh guru dan orang tua melalui ketiga tembang dolanan diatas, dengan diajarkan melalui tembang tersebut peserta didik dapat menguasai nilai karakter pada tembang dolanan anak seperti nilai karakter religius, peserta didik dapat menjalankan ibadah sholat 5 waktu, nilai karakter disiplin, peserta didik dapat mentaati peraturan tata tertib di sekolah maupun di keluarga, dan nilai karakter ketanggugjawaban, siswa bisa menunjukkan

ketanggungjawabannya dalam menjalankan tugas atau perintah dari guru maupun orang tua contoh peserta didik harus mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru dengan baik dan benar, selain itu peserta didik mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci piring, menyapu, dan membersihkan lantai yang kotor.

Hasil wawancara mendalam dari guru kelas V, orang tua, dan peserta didik terkait dengan ketiga tembang dolanan yaitu tembang dolanan Lir-ilir, tembang dolanan Gundul-Gundul Pacul, dan tembang dolanan Padhang Bulan tersebut bahwa delapan belas nilai karakter yang paling kuat atau dominan dapat ditanamkan dari pembelajaran tembang dolanan yaitu nilai religius dan nilai ketanggung-jawaban. Nilai tersebut dapat membentuk karakter pada diri peserta didik baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di masyarakat, tentunya dengan didikan baik dan benar dari guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil yang sudah dijabarkan sebelumnya bahwa seni tradisi itu memuat nilai-nilai budaya dan nilai budaya itu yang bisa membentuk karakter pada peserta didik. pembentukan karakter ini sudah tercantum dalam tujuan pendidikan karakter yang tidak lepas dari pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter ini sangat mempengaruhi karakter yang akan dimilikinya nanti. Berkaitan dengan pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi peserta didik bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satu contohnya melalui seni tradisi tembang dolanan. Melalui tembang dolanan tersebut bagus untuk mendidik karakter di sekolah dasar karena tembang dolanan memiliki muatan nilai budaya yang positif dalam seni tradisi seperti adat istiadat, sopan santun, kesopanan, moral, kesehatan, dan religius. Adanya nilai-nilai yang terkandung dalam tembang dolanan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori dan pendapat ahli bahwa tembang dolanan sebagai wujud sastra anak yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak termasuk pendidikan kepribadian, pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai pendidikan [15].

Nilai karakter yang termuat dalam tembang dolanan anak tersebut bersumber dari 18 nilai karakter menurut PERMENDIKBUD nomer 20 tahun 2018 meliputi religious, sikap jujur, saling toleran, kerja keras, disiplin waktu, kreatifitas, kemandirian, demokratis, keingintahuan, semangat kenegaraan, cinta tanah air, mengapresiasi prestasi, berkomunikasi, cinta akan kedamaian, rajin membaca, acuh terhadap lingkungan, acuh sosial, dan ketanggungjawaban. Adanya nilai-nilai karakter yang terdapat pada tembang dolanan anak dalam pembelajaran bahasa jawa tersebut dapat diajarkan oleh guru maupun orang tua bahwa karakter itu tidak hanya diceritakan dan dijelaskan tetapi lebih kuat jika pendidikannya dibiasakan, salah satunya dengan lagu dan tindak lanjut berupa pesan-pesan aktivitas lanjutan dirumah setelah mengetahui makna lagu. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa proses pembiasaan karakter ini tidak terbentuk secara instan, tetapi membutuhkan waktu dan fokus untuk berlatih secara proposional agar mencapai kekuatan terhadap nilai karakter yang baik [16]. Teori tersebut sejalan dengan pendapat ahli bahwa pendidikan karakter bukan hanya sebatas wacana dan pemahaman, tetapi juga harus menumbuhkan rasa mencintai setiap kebaikan untuk menjadikan pembiasaan diri dalam mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan. Adanya nilai budaya seperti tembang dolanan dapat memicu timbulnya pembentukan karakter pada peserta didik, dimana pembentukan karakter tersebut dapat muncul melalui pembiasaan-pembiasaan seperti mengulang-ulang tembang dolanan serta mempelajari isi dan makna dari tembang dolanan tersebut sehingga karakter tersebut ada didalam diri peserta didik [17].

Berdasarkan data penelitian yang telah baik dari sumber guru, orang tua, dan peserta didik baik dari observasi maupun wawancara juga didukung oleh bukti dokumentasi diketahui bahwa pembelajaran bahasa jawa dengan menganalisis tembang dolanan anak di kelas V SD N Pasar Kliwon 1 Surakarta telah mencapai dengan baik hampir seluruh indikator dalam pembelajaran bahasa jawa. Tetapi, ada satu karakter dalam salah satu indikator yang belum terpenuhi yaitu belum maksimal dalam menerapkan karakter mandiri pada peserta didik dan dikategorikan berkembang (B), karena perlu mendapat perhatian dan perlakuan untuk pembinaan agar mencapai tahapan yang tepat. Sehingga demikian dapat dinyatakan

nilai karakter pada tembang dolanan anak dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas V SD N Pasar Kliwon 1 Surakarta tergolong baik atau dikategorikan membudaya (M), karena sudah menunjukkan kematangan dalam suatu karakter pada peserta didik.

4. Kesimpulan

Nilai karakter pada tembang dolanan anak dalam pembelajaran bahasa jawa dilihat dari wawancara langsung dan wawancara tidak langsung menunjukkan bahwa terdapat tiga tembang dolanan yaitu tembang Lir-ilir, tembang Gundul-gundul pacul, dan tembang Padhang bulan. Ketiganya tembang dolanan itu telah bermuatan nilai, Nilai – nilai tersebut diantaranya nilai karakter religious, karakter tanggung jawab, karakter kerja keras, dan karakter mandiri pada tembang Lir Ilir. Nilai karakter selanjutnya yaitu nilai karakter religious, karakter mandiri, dan karakter tanggung jawab pada tembang gundul-gundul pacul. Terakhir nilai karakter yang termuat yaitu nilai karakter religious, karakter rasa ingin tahu, karakter disiplin, dan karakter tanggung jawab pada tembang padang bulan. Adanya nilai-nilai karakter yang terdapat pada tembang dolanan anak dalam pembelajaran bahasa jawa tersebut dapat diajarkan atau dididikan oleh guru maupun orang tua yang diperoleh informasi bahwa nilai-niali pada tembang dolanan tersebut diajarkan dengan mengulang-ulang, menanamkan lagu, dijelaskan, memberi tahu secar perlahan-lahan, mengingatkan, mencontohkan, dan memberikan pengertian. Implikasi dalam penelitian ini yaitu pembentukan karakter pada peserta didik bisa diterapkan pada materi pembelajaran bahasa jawa kelas V melalui tembang dolanan anak, guru dan orang tua memperoleh wawasan tambahan dengan mengulas kembali isi dan makna dari tembang dolanan anak yang bisa diaplikasikan ke dalam materi pembelajaran Bahasa Jawa.

5. Referensi

- [1] V. S. Devi, S. B. Kurniawan, and P. Rintayati 2021 Efektivitas pembelajaran dalam jaringan (online learning) selama wabah covid-19 pada peserta didik kelas v sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* (9)2 1–6
- [2] L. Karismawati, S. Sukarno, and M. I. Sriyanto 2021 Analisis aktivitas belajar bahasa Indonesia tema 5 di rumah selama pandemi covid-19 peserta didik kelas IV sekolah dasarm *Didakt. Dwija Indria* (9)4
- [3] R. Ramadhani and J. I. Siti Poerwanti 2021 Analisis kesesuaian nilai karakter cerita fiksi pada buku siswa kelas IV tema 8 sekolah dasar dengan nilai karakter kurikulum 2013 *Didakt. Dwija Indria* (9)3
- [4] F. P. Wardani, S. I., Mulyono, H., & Adi 2021 Analisis Dampak Kompetensi Guru Pada Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Kelas Rendah Selama Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar *J. Ilm. Pendidik.* (9)5 1–7
- [5] T. P. Dewi, P. Purwadi, and M. Mudzanatun 2019 Analisis Nilai Karakter Religius dan Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Tembang Dolanan Lir-ilir dan Sluku-Sluku Bathok *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknol. dan Seni bagi Masyarakat)* 8(9) 44–49
- [6] S. Suyitno and H. R. Utami 2017 Relevansi Tema Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Muatan Lokal - Nasional *Malih Peddas (Majalah Ilm. Pendidik. Dasar)* (6)2
- [7] D. I. Kelas and S. Dasar 2018 IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA JAWA BERBASIS PAILKEM Abstrak (7)4 66–71
- [8] L. S. Yunita 2014 Bentuk Dan Fungsi Simbolis Tembang Dolanan Jawa *Nosi* (2) 472–478.
- [9] F. Adinugraha, A. Ratnapuri, P. Studi, P. Biologi, and U. K. Indonesia 2013 Pendidikan nilai sikap kurikulum 2013 dalam tembang macapat (1)2 39–53
- [10] A. Himawati, E. S. Markamah, and Hartono 2017 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Pantun pada Siswa Sekolah Dasar *Didakt. Dwija Indria* (5)3 1–7

- [11] R. A. Abdillah Dalimunthe 2016 Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta *J. Pendidik. Karakter* **(1)** 102–111
- [12] B. S. Bachri 2010 Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif *Teknol. Pendidik* **(10)** 46–62.
- [13] I. Prasetyo 2014 Teknik Analisis Data Dalam Research and Developmen *UNY Fak. Ilmu Pendidik* **(6)** 11
- [14] J. I. S. P. K. Wiwi Riyanti 2017 Penerapan Model Latihan Dasar Teater Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Indah Geguritan Pada Siswa Sekolah Dasar *Didakt. Dwija Indria* **(5)**10
- [15] A. Mukhlisin 2019 Pendidikan Karakter Pemimpin Melalui Tembang dolanan (Analisis Tembang Lir-ilir Karya Sunan Kali Jaga) *J. Warn* **(3)**1 60–75
- [16] S. A. Maulana, H. Mahfud, and F. P. Adi 2020 Peningkatan nilai karakter disiplin peserta didik kelas V sekolah dasar melalui penerapan model value clarification technique *Didakt. Dwija Indria* **(8)**2
- [17] H. M. J. D. Avita Putri Rustanti 2017 Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Teams Games Tournament Berbasis Media Rotar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **(5)**8